

Puisiku

Hujan Sudah Berlalu

Karya : Zamayrra Khansa

Hujan sudah berlalu
Langit kembali membiru
Matahari mulai bersinar cerah
Menyinari bumi dengan sinarnya yang indah

Hujan sudah berlalu
Pelangi terbentang di langit biru
Warna-warna memancar dengan cantik
Seakan jembatan warna di atas langit

Hujan sudah berlalu
Embun menari nari di dedaunan
Seakan memberi kehidupan baru
Memberi kehidupan baru pada tumbuhan



ILUSTRASI JOS

Petualangan di Negeri Imajinasi

Karya : Zamayrra Khansa

Di negeri imajinasi yang penuh warna
Bunga-bunga merekah dengan indahnyanya
Menghiasi taman yang penuh pesona
Memberikan keindahan yang tak tergantikan

Di negeri imajinasi yang penuh fantasi
Aku bertemu dengan peri-peri kecil
Dengan sayap yang berkilauan seperti mutiara
Mereka menari diantara bunga yang berwarna

Di negeri imajinasi yang penuh keajaiban
Terbentang pemandangan yang luar biasa
Pohon-pohon berbicara dengan lembut
Air terjun berdansa dengan riang gembira

Di negeri imajinasi Mimpi kita bisa menjadi nyata
Mari berpetualang menjelajahi dunia
Di negeri imajinasi ini

*) Zamayrra Khansa,
siswi SMPN 1 Jetis Yogyakarta

SANG JUARA TAPAK SUCI "Capek Boleh, Menyerah Jangan!"



Muhammad Risky dan Lutthiah dengan medali penghargaannya.

KACA - Solikhah Nurul Hidayah

Sebagai siswa kelas XI Lutthiah dan Muhammad Risky harus lebih giat dalam latihan TS. Di balik capaian prestasinya tersebut Lutthiah dan Muhammad Risky tentunya mendapat dukungan dari orang-orang terdekatnya. Tanpa dukungan itu Lutthiah dan Muhammad Risky tidak bisa mempersembahkan prestasi terbaiknya tersebut.

Semua hasil pasti terdapat banyak perjuangan, mungkin banyak orang yang berkomentar, "Wah dia bisa dapat juara 1, wah dia bisa dapat juara 2, tetapi mereka tidak pernah melihat perjuangan yang dilakukan, bagaimana perjuangan yang harus ditanggung oleh fisik dan mental.

Maka dari itu jangan pernah dengarkan perkataan orang lain," kata keduanya.

Kiriman: Solikhah Nurul Hidayah
Siswi SMK Muhammadiyah 2 Muntilan

SISWA-SISWI dari SMK Muhammadiyah 2 Muntilan (Skamda) memiliki bakat Salah satunya bakat dibidang Non-Akademik seperti Tapak Suci (TS).

Di Skamda sendiri memiliki berbagai atlet TS, contohnya Lutthiah dan Muhammad Risky yang akhir akhir ini memenangkan lomba ditingkat Nasional antarpelajar yang diadakan di Akmil Magelang.

Lutthiah mendapatkan juara 2 Kelas B Putri dan Muhammad Risky mendapatkan juara 1 Kelas B Putra. Mereka seringkali disebut sebagai 'Sang Juara' karena seringkali mendapatkan juara diberbagai lomba. Juara-juara yang telah didapatkan oleh Lutthiah yaitu diantaranya Juara 3 Kejuaraan Wilayah Jawa Tengah, Juara 2 Kejuaraan Pencak dan lain-lain. Muhammad Risky mendapatkan 3 Perunggu, Perak 1, Emas 2.

"Setiap hasil yang didapat perlu perjuangan keras. Kalau gagal ya harus bangkit lagi, Gagal bangkit lagi sampai tidak ada lagi kata menyerah, capek boleh nyerah jangan!" kata Lutthiah, lahir 13 Mei 2007.

Mereka selalu menampilkan

semangat dan pantang menyerah agar bisa meraih juara juara tersebut seperti yang dikatakan oleh Muhammad Risky. "Kuncinya semangat pantang menyerah, tetap usaha walupun badai mdatangi kamu dan jangan lupa usaha dan do'a," ujar lelaki. kelahiran 11 Septembar 2006 itu.

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kirim naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

Mari Menulis

Ayo ke Perpustakaan

AYAH sering mengajakku ke Perpustakaan Daerah Bantul. Di sana banyak buku bagus yang boleh dipinjam. Saya juga pernah diajak ke Grahatama Pustaka, Perpustakaan Kota Yogyakarta dan Perpustakaan Desa Dlingo yang berada di atas bukit.

Saya punya kartu anggota Perpustakaan Daerah Bantul dan Perpustakaan Kota. Di rumah, ayah membuatkan pojok baca yang isinya buku cerita dan mainan.

Kata ayah, itu nanti bisa jadi perpustakaan kalau bukunya sudah banyak. Ayo ke perpustakaan.



ILUSTRASI JOS

Kinanti Arjunita Faustina Praharsini
Kelas 3B - SD Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta

MARI MENGGAMBAR



Mazaya Hafidzah

Kelas B-4 TK ANNUR3. Jl Ringroad Utara, Gondangan, Maguwoharjo Depok, Sleman

CERNAK

Lihat Gamelan Sekaten

"PANAS begini kita jadi pergi, Yah?" tanya Nabila di teras rumahnya.

Ayahnya mengangguk. "Lha, bukannya kamu yang semangat minta ayah mengantar untuk melihat gamelan sekaten?"

Ya, sejak lama Nabila merengek minta diantar ke Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk melihat gamelan sekaten. Biasanya gamelan sekaten dibunyikan di bulan Maulud. Kebetulan kali ini tanpa ada perayaan pasar malam sekaten yang biasanya diadakan sebulan sebelumnya.

Panas matahari sejak pagi hingga siang hari "membakar" kota Yogyakarta. "Ah, panas-panas sedikit tak apalah," kata pak Agung, ayah Nabila.

Tak mengindahkan panas matahari yang menyimpannya, Nabila tetap bonceng naik sepeda motor menuju kampung Kauman, yang tak terlalu jauh dari rumah. Setiba di sekitar Masjid Gedhe Kauman, ayah Nabila memarkir sepeda motornya di salah satu tempat parkir. Kemudian mengajak Nabila memasuki area pagongan tempat gamelan itu dibunyikan.

Nabila sempat masuk di dalam pagongan untuk melihat abdi dalem membunyikan gamelan. Lalu keluar melihat-lihat sekeliling dan penjual aneka khas sekaten.

"Katanya kamu mau beli ndog abang? Itu ada beberapa," kata Pak Agung sambil menunjuk beberapa penjual ndog abang (telor berwarna merah).

Telor berwarna merah yang tersebar di sekitar Masjid Gedhe Kauman memang salah satu ciri khas sekaten yang selalu ditemui. Selain itu ada kapal othok-othok dan pecut.

"Pak, aku mau harum manis," renek Nabila.

"Tujuan kamu ke sini mau melihat gamelan sekaten atau makan harum manis?"

Nabila tidak menjawab apa yang

Oleh : Affan Safani Adham



ILUSTRASI JOS

disampaikan ayahnya. Nabila terlihat asyik melihat penjual jagung bakar dan bakpao.

"Kamu itu seperti anak kecil, semua yang ada di sini maunya dibeli semua," kata ayahnya.

Nabila teringat, dulu sewaktu kecil sering diajak neneknya ke pasar malam sekaten seperti saat ini. Nabila selalu tertarik membeli harum manis yang besar dan memakannya sampai kempes sambil diajak berkeliling.

"Nanti saja beli harum manisnya," kata ayahnya membuyarkan lamunan Nabila.

Sekaten adalah acara untuk menyambut Maulud Nabi Muhammad SAW. Dulu digunakan sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam. Diadakan sengaja di ruang terbuka untuk menampung orang banyak.

Agak mirip dengan di kota-kota lain yang biasanya diadakan setahun sekali. Di Semarang dinamakan Dhugderan, di Cirebon Mauludan, di Blitar dan di Sidoarjo pun walau tanpa nama khusus, selalu ada acara tahunan yang diadakan di Alun-alun. Lama-kelamaan bertambah dengan puluhan stan untuk berpameran atau berjualan, mulai dari instansi pemerintah hingga pedagang UKM yang berjualan hasil produksi kreatifnya. Termasuk hiburan aneka permainan.

Alun-alun yang biasanya berada di pusat kota selalu menjadi magnet atas banyak kegiatan temporer. Fungsi Alun-alun yang tidak pernah berubah hingga sekarang adalah menjadi tempat berkumpul rakyat banyak. Karena itu banyak kegiatan rakyat yang dilangsungkan di Alun-alun

menjadi ramai karena rakyat merasa memiliki ruang terbuka kotanya ini.

Tapi, sudah lama, Alun-alun Utara Yogyakarta sepi dari keramaian. Sekaten tidak lagi dimeriahkan dengan perayaan pasar malam sekaten. Pasar malam sekaten biasanya diadakan di Alun-alun Utara. Tepatnya di depan Keraton Yogyakarta.

Nabila bersama ayahnya masih asyik menikmati alunan gamelan. Ada dua gamelan yang dibunyikan secara bergantian: di pagongan sebelah selatan dan sebelah utara.

Dua gamelan sekaten milik Keraton Yogyakarta ditabuh selama tujuh hari tanpa henti di depan Masjid Gedhe Kauman. Kedua gamelan tersebut bernama Kyai Guntur Madu dan Kyai Nagawilaga. Tradisi ini merupakan salah satu syiar Islam yang dilakukan sejak lama.

Gamelan Kyai Guntur Madu diletakkan di Bangsal Pagongan Kidul (selatan). Sedangkan Kyai Nagawilaga di Bangsal Pagongan Lor (utara).

Sambil mendengarkan alunan gamelan di depan Masjid Gedhe Kauman banyak sekali penjaja makanan yang berjualan. Ada beberapa warung yang menjual makanan khas Sekaten. "Itu ada penjual sego gurih," kata ayahnya.

Di jalan menuju Masjid Gedhe Kauman memang banyak penjual nasi dengan taburan suwiran ayam kampung, kacang tholo, kacang kedelai, kacang tanah, kemangi, tempe iris goreng, telur dadar iris dan serundeng kelapa. "Makanan ini cuma ada pas sekaten saja ya, Yah," tanya Nabila.

Terlihat banyak orang dari desa datang untuk melihat gamelan sekaten. Masih banyak yang berjalan kaki atau naik mobil bak terbuka. "Sekaten sudah seperti pesta rakyat tahunan, menjadi acara yang ditunggu-tunggu," batin Nabila. ***

Affan Safani Adham, tinggal di Jl Suronatan 2 Yogyakarta 55262

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com